



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membangun Jiwa *Entrepreneur* Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT:

Developing an entrepreneurial spirit is increasingly aligned with 21st-century educational needs. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/P5) is a project-based co-curricular program designed to cultivate character and competencies through contextual, hands-on learning. This study describes the implementation of P5 with an entrepreneurship theme in fostering entrepreneurial dispositions among Grade V students at SDN Moch Hatta. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom and activity observations, semi-structured interviews, and documentation. Participants included the principal, the Grade V homeroom teacher, and Grade V students. Findings indicate that the entrepreneurship-themed P5 was implemented through three main stages: introduction (concept and basic terms of entrepreneurship), product creation (planning and producing simple goods collaboratively), and implementation (presentation and/or selling activities). Students demonstrated high enthusiasm and active participation, gaining new learning experiences related to initiative, teamwork, responsibility, creativity, and simple numeracy in cost and profit calculation. Overall, the program contributed positively to students' character and skill development and provided an early, meaningful exposure to entrepreneurial values that may support their personal and social growth in the future.

Keywords: *Entrepreneurial Spirit; Entrepreneurship Education; Pancasila Student Profile; Elementary School Students; Character Development*

Author

¹Nyi Mas Ayu Ratna Gumilar ✉

²Roshida Khaula Aeny

³ST Saarah Umar

⁴Chici Al-Wafiq

Affiliation:

¹Universitas Prof Dr Hafiz MPH, Cianjur, Indonesia

²Universitas Prof Dr Hafiz MPH, Cianjur, Indonesia

³Universitas Prof Dr Hafiz MPH, Cianjur, Indonesia

⁴Universitas Prof Dr Hafiz MPH, Cianjur, Indonesia

Email:

¹ayurnagumilar@uhafiz.ac.id ✉

²khaulaela@gmail.com

³saarahumar8@gmail.com

⁴chicialw@gmail.com

Data:

Submitted: 07-01-2026;

Revision: 21-01-2026;

Accepted: 10-02-2026;

Published: 12-02-2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran esensial dalam membentuk individu yang unggul dan berkarakter. Melalui pendidikan, peserta didik didorong untuk mampu berdampak dan berkontribusi positif di masyarakat. Nilai-nilai budi pekerti diharapkan tertanam dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter perlu diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Selain karakter, tantangan abad ke-21 menuntut lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan relevan sesuai kebutuhan zaman. Keterampilan seperti kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan menjadi bagian penting agar individu mampu bersaing, beradaptasi, dan mandiri dalam memanfaatkan peluang (World Economic Forum, 2023; Wibowo, 2025).

Namun, pada praktiknya pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar (sebelum P5) cenderung terbatas dan lebih teoretis. Kegiatan kewirausahaan sering hanya dikenalkan melalui IPS atau muatan

ekonomi sederhana misalnya jenis pekerjaan dan jual beli, tanpa melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses produksi, distribusi, maupun konsumsi (Iyan et al., 2023). Bahkan di banyak SD, kegiatan kewirausahaan bersifat insidental (*bazar tahunan/class meeting*) dan belum dirancang sistematis untuk membentuk jiwa wirausaha secara berkelanjutan sejak dini.

Sebagai respons, pemerintah memperkenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi pendidikan berbasis karakter dan keterampilan (Susi et al., 2025). P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Berbeda dari intrakurikuler berbasis mata pelajaran, P5 menekankan pengalaman belajar yang kontekstual, aplikatif, dan bermakna dengan fleksibilitas muatan, metode, serta manajemen waktu (Kurniawaty et al., 2022; Rachmawati et al., 2022). Salah satu tema P5 yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 adalah kewirausahaan (Pratama et al., 2024).

Kewirausahaan dipahami sebagai proses yang melibatkan inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan peluang untuk menciptakan nilai tambah. Karena itu, tema kewirausahaan dalam P5 selaras untuk menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik agar lebih mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, baik secara ekonomi maupun sosial (Yuliasuti et al., 2022; Fadhilah et al., 2025). Pendidikan kewirausahaan juga penting sebagai bekal menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Implementasi P5 bertema kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa (Susi et al., 2025). Kewirausahaan berbasis kearifan lokal berpotensi mendorong kemajuan tanpa kehilangan identitas budaya. Dalam konteks Kecamatan Comprang yang dikenal sebagai penghasil mangga, potensi lokal ini dapat menjadi konteks pembelajaran, misalnya melalui pengolahan produk berbahan mangga, pengemasan sederhana, dan simulasi pemasaran. Integrasi tersebut bukan untuk mencetak pengusaha sejak SD, melainkan menumbuhkan karakter wirausaha seperti inisiatif, kreativitas, ketekunan, dan etos kerja.

Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, kewirausahaan dapat dikenalkan sejak SD dengan menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik. Pengenalan sejak dini diharapkan menumbuhkan percaya diri, kemandirian, dan kreativitas (Wibowo, 2025). Sejumlah studi juga menunjukkan P5 tema kewirausahaan dapat meningkatkan jiwa wirausaha serta kerja sama siswa, meskipun aspek durasi pelaksanaan tetap perlu dioptimalkan agar pengalaman belajar lebih bermakna (Sufiyanto & Shalehoddin, 2022; Sari et al., 2023; Fadhilah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi P5 tema kewirausahaan yang kontekstual di sekolah dasar, khususnya yang memanfaatkan potensi lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi P5 tema kewirausahaan di SDN Moch Hatta, Kecamatan Comprang, Kabupaten Subang, serta kontribusinya dalam membangun jiwa entrepreneur siswa kelas V melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan partisipatif berbasis proyek (*participatory action/project-based learning*). Metode ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif antara tim pengabdian, guru, siswa, dan masyarakat sekitar dalam merancang serta melaksanakan kegiatan kewirausahaan secara kontekstual. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Moch Hatta, Kecamatan Comprang, Kabupaten Subang, pada bulan April 2025. Subjek pengabdian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, serta pelaku UMKM lokal.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan yang berfokus pada pembuatan salad buah menggunakan buah mangga dan pepaya sebagai produk lokal. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, mengembangkan keterampilan numerasi (penghitungan modal dan keuntungan), serta menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang berorientasi pada karakter dan kemandirian.

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

1. Tahap perencanaan

Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun rencana kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan. Perencanaan mencakup pembagian tugas, pemilihan bahan baku lokal (buah mangga dan pepaya), serta pembentukan kelompok siswa untuk bekerja bersama.

2. Tahap pelaksanaan

- Pengenalan kewirausahaan: Siswa dikenalkan pada konsep dasar kewirausahaan, termasuk istilah dasar seperti modal, keuntungan, dan produk.
- Proses pembuatan produk: Siswa melakukan kegiatan produksi salad buah secara kelompok. Dalam tahap ini, mereka mengorganisir pengadaan bahan baku, menghitung modal, dan mempersiapkan produk untuk dijual.
- Simulasi pemasaran dan penjualan: Siswa mengikuti kegiatan *market day* untuk menjual produk mereka kepada masyarakat sekitar, di mana mereka dapat mengaplikasikan keterampilan dalam berjualan, mengelola keuangan, dan berinteraksi sosial.

3. Tahap evaluasi dan refleksi

Pengabdian diakhiri dengan evaluasi kegiatan dan refleksi bersama siswa dan guru mengenai pengalaman yang didapat, tantangan yang dihadapi, dan pencapaian hasil dari kegiatan P5.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan selama proses kegiatan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi data, dengan memverifikasi informasi dari beberapa sumber (misalnya guru, siswa, dan pengusaha UMKM) dan melalui analisis hasil dokumentasi kegiatan.

Model analisis data yang digunakan adalah model interaktif Milles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama: 1) Reduksi data – mengorganisir dan memilih data terkait kegiatan P5; 2) Penyajian data – menganalisis data yang terkumpul untuk memberi gambaran lebih lanjut; 3) Penarikan kesimpulan – menarik kesimpulan tentang dampak dan hasil implementasi P5 terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa (Miles et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan dalam membangun jiwa entrepreneur pada siswa kelas V SDN Moch Hatta, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil temuan disajikan sebagai berikut.

P5 Kewirausahaan untuk Membangun Jiwa Entrepreneur

Mulai tahun ajaran 2024/2025, pembelajaran kelas V di SDN Moch Hatta telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Implementasinya berpusat pada siswa dengan guru berperan sebagai fasilitator. Tema kewirausahaan merupakan salah satu tema yang dapat digunakan dalam penerapan P5 untuk melatih peserta didik agar lebih kreatif, percaya diri, bekerja keras, berpikir kritis, dan mandiri. Selain itu, berdasarkan pernyataan Kemendikbudristek bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi nonformal dengan alur pembelajaran yang fleksibel, terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara praktik (Yulianti et al., 2022).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Moch Hatta, Bapak Casim, S.Pd., menerangkan bahwa implementasi program P5 dengan tema kewirausahaan di kelas V SDN Moch Hatta merupakan kegiatan yang sangat dinantikan oleh siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter dan kompetensi pelajar Indonesia sesuai nilai-nilai Pancasila. Selain itu, P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan mengangkat tema-tema kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan masa depan. Proyek ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, gotong royong, kreativitas, dan kemandirian.

Lalong et al. (2024) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, serta bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk manusia secara utuh sebagai individu yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. P5 tema kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka merupakan metode pengajaran yang digagas untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Metode ini mendorong berkembangnya kemandirian siswa melalui inisiatif dalam mencari materi pembelajaran, mengatur waktu, dan memecahkan masalah secara mandiri (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini melalui peran orang tua dan dunia pendidikan.

Dampak positif dari penerapan program ini pada umumnya terlihat pada kemampuan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan integritas. Sehubungan dengan tema kewirausahaan, peningkatan kreativitas dan inovasi juga tampak melalui dorongan kepada siswa untuk berpikir kritis, menciptakan karya, atau memecahkan masalah nyata. Oleh karena itu, guru dapat bekerja sama dengan pelaku usaha lokal atau mentor kewirausahaan untuk memberikan wawasan yang lebih luas serta pengalaman nyata kepada siswa. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Implementasi Proyek P5 dalam Membangun Jiwa Entrepreneur Siswa

Hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Moch Hatta yang sekaligus pelaku UMKM di daerah Compreheng menunjukkan bahwa upaya membangun jiwa entrepreneur melalui implementasi program P5 dinilai sesuai dan efektif untuk mendorong siswa memiliki jiwa kewirausahaan serta mengembangkan keterampilan. Pemilihan tema P5 dilakukan melalui asesmen diagnostik yang

dibagikan kepada siswa, dan hasilnya menunjukkan siswa lebih berminat pada pembelajaran yang bermakna.

Menerapkan jiwa *entrepreneur* pada siswa SD melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan sangat efektif untuk menumbuhkan keterampilan dasar kewirausahaan sejak dini. Walaupun siswa SD mungkin belum sepenuhnya memahami konsep bisnis yang kompleks, mereka bisa dikenalkan pada konsep dasar seperti inisiatif, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Langkah awal dalam menerapkan jiwa *entrepreneur* pada siswa kelas V SDN Moch Hatta melalui P5 tema kewirausahaan yaitu dengan mengenalkan konsep kewirausahaan sederhana dan pengenalan istilah-istilah dasar seperti produk, pelanggan, modal, keuntungan dan promosi.



Gambar 1. Pengenalan terkait Tema Kewirausahaan

Pada proses pengenalan ini guru memberikan terkait pengertian kewirausahaan, tujuan, dan manfaat menjadi seorang wirausaha. Sebagai pelaku UMKM di Kecamatan Comprang, guru menggunakan produknya menjadi salah satu contoh untuk mengenalkan kepada siswa dalam menentukan suatu produk, produksi produk, pengelolaan modal, keuntungan serta bagaimana dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, siswa dikenalkan dengan hasil pertanian atau perkebunan di tempat tinggalnya berupa buah mangga dan pepaya yang dapat diolah sebagai produk inovasi yang menarik dan dapat menjadi peluang usaha di masa depan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Produk Olahan Salad Buah

Proses selanjutnya yaitu siswa membuat produk makanan atau olahan sederhana berupa salad buah yang akan mereka buat bersama kelompoknya. Komposisi utama pada pembuatan salad buah ini dengan memanfaatkan buah mangga dan papaya serta dikombinasikan dengan buah-buahan lainnya. Sebelum itu, siswa bersama kelompoknya ditugaskan untuk merincikan modal dengan pengeluaran untuk pembelian alat dan bahan. Dari kegiatan ini, siswa dapat berkolaborasi dan bekerja sama dalam membuat suatu produk yang dihasilkan.



Gambar 3. Produk Salad Buah Hasil Kelompok Siswa

Kegiatan P5 disambut secara antusias oleh siswa dan wali murid kelas V SDN Moch Hatta. Keterlibatan wali murid dalam kegiatan ini membantu keberlangsungan kegiatan P5 karena dibutuhkannya Kerjasama antara wali murid dengan wali siswa. Dengan kegiatan ini siswa dilatih dalam berwirausaha sejak dini supaya sukses pada masa yang akan datang dan membangun jiwa *entrepreneur* dengan kemampuan kreativitasnya.



Gambar 4. Pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan

Kegiatan P5 Kewirausahaan ini mengangkat sub tema “Melatih Kemampuan Numerasi dan Kreativitas dalam Kegiatan Berwirausaha”. Implementasi berjalannya kegiatan ini selain membangun jiwa *entrepreneur* serta kreativitas, kemampuan numerasi siswa dilatih dalam kegiatan jual beli pada pelaksanaan *market day*. Menerapkan numerasi dalam P5 Kewirausahaan di tingkat SD sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan dalam dunia bisnis. Dengan mengajarkan mereka cara menghitung biaya, keuntungan, harga jual, dan melakukan pembukuan sederhana, kita membantu mereka mengembangkan kemampuan finansial yang akan berguna dalam

kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka sebagai calon pengusaha. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena hal tersebut dapat digunakan banyak aspek dalam kehidupan kita (Wibowo, 2019; Fanggidae et al., 2024; Yuda & Rosmilawati, 2024; Zulaeha, 2024)

Saran wali kelas V dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* dalam diri siswa yaitu pilih proyek kewirausahaan yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa SD. Proyek yang terlalu rumit atau memerlukan modal besar bisa membuat siswa kebingungan dan kehilangan semangat. Guru bisa membagi siswa ke dalam kelompok kecil sehingga mereka bisa saling berkolaborasi dan berbagi peran. Kewirausahaan adalah tentang kerja sama dan tanggung jawab bersama, dan ini sangat baik untuk membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan. Ajarkan siswa tentang konsep dasar seperti biaya, keuntungan, modal, dan harga jual dalam bentuk yang sangat sederhana. Fokuskan pada perhitungan yang praktis, seperti menghitung harga jual produk berdasarkan biaya bahan baku dan keuntungan yang diinginkan.

Perspektif Siswa terhadap P5 Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN Moch Hatta menunjukkan bahwa sebelum kegiatan kewirausahaan peserta didik umumnya belum mengetahui konsep kewirausahaan secara jelas. Ketika guru memberikan contoh nyata terkait produk yang dihasilkan dalam kegiatan berwirausaha, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan ketertarikan terhadap kegiatan P5 tema kewirausahaan.

Kegiatan ini menstimulasi siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam menentukan produk yang akan dibuat serta memberikan pengalaman baru melalui pelaksanaan *market day* P5 tema kewirausahaan. Menurut salah satu siswa kelas V, selain antusiasme yang tinggi, kegiatan ini memberi pengalaman baru dalam mengenal kewirausahaan, proses produksi, pendistribusian, jual beli, serta penghitungan modal dan keuntungan.

Manfaat kegiatan kewirausahaan juga terlihat pada peningkatan kemandirian, rasa percaya diri, kreativitas, serta keterampilan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Pengalaman ini menanamkan pemahaman bahwa seorang wirausaha dapat berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta memperkuat kompetensi yang relevan dengan dunia kerja (Motta & Galina, 2023; Ntshangase & Ezeudji, 2023). Pendidikan kewirausahaan sejak dini memberikan banyak manfaat jangka panjang bagi perkembangan individu maupun masyarakat karena membantu membentuk karakter yang tangguh dan kreatif serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan (Pratama et al., 2024).



Gambar 4. Siswa Kelas V SDN Moch Hatta

Kegiatan ini menstimulus siswa dalam berkreasi dan berinovasi untuk menentukan produk yang akan mereka buat dalam kegiatan berwirausaha dan memberikan pengalaman baru pada kegiatan *market day* P5 tema kewirausahaan. Menurut pernyataan dari salah satu siswa kelas V menyebutkan bahwa selain mereka antusias, kegiatan ini memberikan pengalaman baru baik dalam mengenal kewirausahaan, kegiatan produksi, pendistribusian, jual beli, penghitungan rincian modal dan keuntungan. Kegiatan berwirausaha memiliki manfaat terkait meningkatnya kemandirian, percaya diri, kreativitas dan inovasi keterampilan komunikasi serta interaksi sosial. Hal ini menanamkan dalam diri siswa bahwa seorang wirausaha dapat berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Setiap usaha yang sukses berpotensi untuk memperkerjakan lebih banyak orang dan membantu mengurangi tingkat pengangguran (Reyes-Aceves et al., 2023).

Dengan semua manfaat yang sudah dijelaskan bahwa wirausaha dapat menjadi jalan yang sangat bermanfaat, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Penanaman jiwa *entrepreneur* (kewirausahaan) sejak dini sangat penting karena memberikan banyak manfaat jangka panjang bagi perkembangan individu, masyarakat, dan bahkan negara. Menanamkan nilai kewirausahaan sejak usia dini tidak hanya membantu membentuk karakter yang tangguh dan kreatif, tetapi juga memberikan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja yang terus berubah. Jiwa berwirausaha seperti semangat kerja, kreativitas, disiplin, inovatif, gigih, tidak mudah putus asa merupakan karakteristik jiwa unggul yang diperlukan di semua bidang. Kewirausahaan yang dilakukan oleh seseorang tidak ada patokan dari segi usia. Kewirausahaan yang sudah ditanam sejak usia dini berkembang dengan baik dan melahirkan pencipta lapangan-lapangan kerja di masa depan yang mandiri, kreatif, berjiwa pemimpin, dan pekerja keras. Sejak dini, anak dididik agar lebih produktif dan tidak konsumtif, serta dengan dukungan keluarga akan menunjukkan pandangan yang kokoh bagi anak-anak yang sedang tumbuh cinta dalam mengenalkan bahwa kerja wirausaha merupakan salah satu prinsip agar anak menjadi mandiri kelak.

Tantangan dan Strategi Penyesuaian P5 Kewirausahaan

Meskipun implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan di SDN Moch Hatta menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan jiwa *entrepreneur* siswa kelas V, pelaksanaannya tetap menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dianalisis secara kritis agar program berjalan optimal dan berkelanjutan.

Tantangan pertama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan siswa terhadap konsep kewirausahaan. Sebagian siswa masih kesulitan memahami istilah dasar seperti modal, keuntungan, dan harga jual, terutama pada perhitungan numerasi sederhana. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi P5 kerap menghadapi kendala pemahaman dan strategi pelaksanaan, sehingga diperlukan penguatan pendampingan dan strategi implementasi (Rahmadilla et al., 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyesuaikan pembelajaran dengan menyederhanakan konsep melalui contoh nyata, simulasi langsung, serta penggunaan produk yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan P5. Kegiatan kewirausahaan idealnya membutuhkan waktu memadai agar siswa mengalami proses usaha secara utuh dari perencanaan, produksi, hingga evaluasi hasil penjualan. Namun, keterbatasan alokasi waktu sekolah menyebabkan beberapa tahap perlu dilakukan secara ringkas. Tantangan keterbatasan waktu juga muncul dalam berbagai kajian implementasi P5 dan sering dikaitkan dengan kebutuhan manajemen waktu yang lebih efektif (Rizki et al., 2024). Strategi yang dilakukan sekolah adalah mengintegrasikan P5 ke dalam jadwal pembelajaran yang fleksibel dan melibatkan kegiatan di luar jam pelajaran inti, seperti market day dengan dukungan wali murid.

Tantangan ketiga adalah ketersediaan sarana, modal, dan dukungan lingkungan. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap bahan atau alat produksi. Karena itu, kolaborasi menjadi kunci. Sekolah mengatasi kendala ini dengan melibatkan wali murid dan memanfaatkan sumber daya lokal secara sederhana serta ekonomis. Praktik market day juga sering digunakan sebagai wahana pengalaman nyata siswa untuk belajar perencanaan, produksi, dan pemasaran secara langsung (Sami & Purnomo, 2024). Keterlibatan wali kelas yang juga pelaku UMKM menjadi faktor pendukung dalam memberi contoh konkret dan solusi praktis dalam pengelolaan usaha sederhana.

Tantangan lain adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dan bermakna. Implementasi P5 menuntut guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, mentor, dan penghubung antara sekolah dan lingkungan. Sejumlah studi menunjukkan peran guru sekaligus tantangan yang dihadapi, serta pentingnya pengembangan kompetensi dan kolaborasi profesional agar pelaksanaan berjalan lebih efektif (Baturetno et al., 2023). Untuk menyesuaikan tuntutan tersebut, guru melakukan refleksi dan evaluasi berkelanjutan, menyederhanakan proyek, membagi peran siswa dalam kelompok kecil, serta menekankan proses belajar daripada hasil akhir produk.

Dengan adanya tantangan dan strategi penyesuaian tersebut, implementasi P5 tema kewirausahaan di SDN Moch Hatta dapat dipahami sebagai proses yang dinamis dan adaptif. Keberhasilan program dipengaruhi oleh fleksibilitas pelaksanaan, kreativitas guru, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar. Kajian implementasi P5 juga menegaskan bahwa hambatan umum dapat dikelola melalui penguatan strategi pelaksanaan, pelatihan, dan kolaborasi, sehingga P5 tetap berpotensi efektif menumbuhkan jiwa entrepreneur, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan di kelas V SDN Moch Hatta terbukti berjalan efektif sebagai pembelajaran berbasis pengalaman yang kontekstual. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pengenalan konsep, pembuatan produk olahan berbasis potensi lokal (mangga dan pepaya) hingga pelaksanaan market day. Proses ini tidak hanya membuat siswa antusias dan terlibat aktif, tetapi juga memberi pengalaman nyata tentang produksi, distribusi, promosi, serta penghitungan sederhana terkait modal dan keuntungan.

Dampak yang terlihat adalah berkembangnya karakter dan keterampilan siswa, terutama kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, kemandirian, serta kemampuan numerasi dalam konteks kegiatan wirausaha. Kolaborasi antara sekolah, wali kelas yang juga pelaku UMKM,

serta dukungan wali murid menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program, karena siswa memperoleh contoh konkret dan pendampingan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan pemahaman siswa, keterbatasan waktu, dan ketersediaan sarana, penyesuaian strategi melalui penyederhanaan konsep, pengelompokan peran, fleksibilitas jadwal, serta pemanfaatan sumber daya lokal menunjukkan bahwa P5 dapat dikelola secara adaptif. Dengan demikian, P5 tema kewirausahaan berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang berkelanjutan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur sejak dini, sekaligus memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas yang bermakna dan dekat dengan realitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baturetno, W., Fathoni, A., Zifa, M., & Prastiwi, Y. (2023). The Role of Teachers in Fostering the Entrepreneurial Attitude of Elementary School Students through Scouting. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.49951>
- Fadhilah, A. N., Ragil, I., Atmojo, W., & Saputri, D. Y. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 800–809. <https://doi.org/10.20961/DDI.V13I6.93345>
- Fanggidae, J. J. R., Sugiman, S., & Mahmudah, F. N. (2024). Literasi Matematika dan Numerasi dalam Tren Penelitian Pendidikan Matematika di Indonesia. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(2), 497–509. <https://doi.org/10.24127/AJPM.V13I2.8625>
- Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., Isa, S. F. P., & Prihantini. (2023). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2910–2923. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.619>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lalong, C. Y., Agustina, D. A., & Saputra, A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di Kelas IV SDN 035 Tarakan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91596>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. *SAGE Publications, Inc*, XII–384. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential Learning in Entrepreneurship Education: A Systematic Literature Review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2022.103919>
- Ntshangase, S. D., & Ezeuduji, I. O. (2023). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention. *Delivering Entrepreneurship Education in Africa*, 199–219. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-326-820231008>

- Pratama, R. M., Pratama, R. S., Susilawati, N., Maulana, R., & Zakiyyan, Z. M. N. (2024). Analisis Potensi Wirausaha Generasi Digital Native: Peran Project P5 Tema Kewirausahaan dan Kemampuan ICT Siswa terhadap Technopreneurship Intention. *JURNAL PROSPEK*, 5(1), 419. <https://doi.org/10.37058/PROSPEK.V5I1.13556>
- Rachmawati, N. (Nugraheni), Marini, A. (Arita), Nafiah, M. (Maratun), & Nurashiah, I. (Iis). (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmadilla, I. S., Putra, N. P., Budiyatna, I. D., Jaudi, F. E., & Yogaswara, Y. (2025). Dampak Implementasi P5 terhadap Karakter Siswa: Studi Kasus di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6776–6780. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.10558>
- Reyes-Aceves, F. Y., Ramos-Lopez, L., & Mungaray-Lagarda, A. (2023). Entrepreneurship Education: Examining Long-Term Effects of a Practical Program Implemented in Children. *Education Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/educsci13090894>
- Rizki, A. E. N., Attalina, S. N. C., & Hamidaturrohman, H. (2024). Implementation of P5 in the Independent Curriculum in the Fifth Grade of SDN 3 Jerukwangi. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.17509/EBJ.V6I2.74191>
- Sami, D. T. S., & Purnomo, S. (2024). Implementasi Market Day untuk Meningkatkan Numerasi dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui KM.6. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.31932/jppm.v3i1.3217>
- Sari, A. M. F., Istiyati, S., & Surya, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 135–140. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79135>
- Sufiyanto, M. I., & Shalehoddin, S. (2022). Pola Pengembangan Wirausaha dan Pencarian Modal Usaha dalam Program Eduentrepreneurship di Sekolah Dasar. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 117–130. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p117-130>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://doi.org/10.15294/JPK.V9I2.42318>
- Susi, N. K., Nopianti, R., & Patras, Y. E. (2025). Jalan Baru Implementasi Kearifan Lokal pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 795–809. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5947>
- Wibowo, W. (2019). *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*. Media Manajemen Pendidikan. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Pengelolaan%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah%20Untuk%20Mendukung%20Karya%20Tulis%20Siswa%20Sekolah%20Dasa&sortBy=relevance>
- Wibowo, W. (2025). Integrasi Literasi Finansial dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 78–85. <https://doi.org/10.58472/JIPSH.V1I1.29>
- World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2023/>

- Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 172–191. <https://doi.org/10.53621/JIDER.V4I3.326>
- Yulastuti, S., Yulastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, Moh. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>
- Zulaeha, O. (2024). Implementasi Penilaian Literasi dan Numerasi pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 135–139. <https://doi.org/10.63821/AJPKM.V4I1.321>